

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang bertujuan untuk memahami secara mendalam manajemen program persiapan magang siswa luar negeri SMK PK. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menangkap kompleksitas proses manajerial, interaksi antar aktor, dan dinamika di lapangan secara alamiah dan holistik.

Studi kasus digunakan karena peneliti bermaksud mengkaji secara intensif, terperinci, dan mendalam fenomena tersebut sebagai suatu program yang terikat oleh konteks tempat dan waktu tertentu.⁶⁶ Melalui jenis studi kasus, penelitian ini difokuskan pada SMK Al-Huda Kota Kediri sebagai satu-satunya SMK pelaksana program SMK PK di Kota Kediri tahun 2024. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kekhasan kasus yang tidak ditemukan pada SMK lain, sehingga relevan untuk dikaji secara mendalam.

Adapun batasan dalam penelitian ini adalah fokus kajian hanya pada tahap persiapan program magang luar negeri yang mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan hingga masa pelatihan di Lembaga Pelatihan Kerja (LPK). Penelitian ini tidak mencakup tahap pelaksanaan magang di negara tujuan maupun evaluasi setelahnya.

⁶⁶ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* Vol. 21, no. 01 (2021): 34-39.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti berfungsi sebagai instrumen penelitian itu sendiri.⁶⁷ Dalam konteks ini, peneliti berperan sebagai *human instrument* sekaligus *key instrument*. Peneliti hadir langsung di lapangan untuk merencanakan, mengumpulkan data, menganalisis, hingga menafsirkan temuan. Kehadiran peneliti tidak dapat diwakilkan karena validitas data kualitatif sangat bergantung pada sensitivitas dan integritas peneliti dalam berinteraksi dengan subjek penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan.⁶⁸ Penelitian dilaksanakan di SMK Al-Huda yang beralamat di Jl. Masjid Al-Huda No. 196, Ngadirejo, Kecamatan Kota, Kota Kediri, Jawa Timur.

Pemilihan SMK Al-Huda sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan kekhasan kasus, yaitu sebagai satu-satunya SMK di Kota/Kabupaten Kediri yang ditetapkan sebagai SMK Pusat Keunggulan pada tahun 2024 dan sedang dalam tahap persiapan intensif untuk memberangkatkan peserta didik program magang luar negeri ke Jepang. Proses persiapan yang sedang berlangsung ini menjadikan SMK Al-Huda relevan sebagai ruang lingkup kasus untuk mengkaji secara mendalam manajemen persiapan program magang luar negeri SMK PK berdasarkan fungsi manajemen yakni *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling*.

⁶⁷ Nazar Naamy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya* (Mataram: Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah LP2M UIN Mataram, 2019), 126.

⁶⁸ Surokim dkk., *Riset Komunikasi: Strategi Praktis Bagi Peneliti Pemula* (Madura: Pusat Kajian Komunikasi Publik Prodi Ilmu Komunikasi, FISIB-UTM & AspiKom Jawa Timur, 2016), 129.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif merupakan informasi yang berkaitan dengan variabel penelitian, yang terbagi menjadi data utama dan data tambahan.⁶⁹ Data utama terdiri dari kata-kata dan tindakan, sementara data tambahan mencakup dokumen dan lainnya.⁷⁰ Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Informan

Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan prinsip pemilihan *key person*, yaitu individu yang paling memahami dan terlibat langsung dalam manajemen persiapan magang siswa luar negeri di SMK Al-Huda.⁷¹ Berdasarkan pertimbangan kecukupan dan kesesuaian data untuk menjawab fokus penelitian, informan dalam penelitian ini berjumlah 4 orang, terdiri dari:

a. Kepala SMK Al-Huda

Dipilih sebagai informan kunci karena berperan sebagai pengambil kebijakan tertinggi sekaligus penanggung jawab utama pada fungsi *planning* dan *controlling*. Informan ini memiliki wewenang dalam penetapan tujuan program, alokasi anggaran, pembentukan tim, serta evaluasi akhir kesiapan pemberangkatan peserta didik.

⁶⁹ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press, 2020), 101.

⁷⁰ Ali Rahmat, “Implementasi Media Pembelajaran dalam Mengembangkan Kognitif Anak di RA Al- Manar Lenteng Sumenep,” *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* Vol. 05, no. 01 (2017): 89.

⁷¹ Mochamad Nashrullah dkk., *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)* (Sidoarjo: Umsida Press, 2023), 21-23.

b. Guru Pembimbing/Koordinator Program Magang Luar Negeri

Dipilih sebagai informan utama karena berperan sebagai pelaksana teknis yang menjalankan fungsi *organizing* dan *actuating*. Informan ini memahami secara detail pembagian tugas tim kerja, pelaksanaan sosialisasi kepada orang tua, pembekalan kompetensi dan budaya kerja Jepang bagi siswa, serta koordinasi dengan Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) dan DUDI di Jepang.

c. Guru Bimbingan Konseling (BK)

Dipilih sebagai informan pendukung karena berperan dalam fungsi *organizing* dan *actuating*, khususnya terkait seleksi kesiapan mental peserta didik, pendampingan motivasi selama program berlangsung, serta koordinasi dengan orang tua sebagai bagian dari sistem dukungan program. Informan ini memiliki pemahaman langsung mengenai dinamika psikologis peserta didik, mekanisme tindak lanjut terhadap ketidakhadiran, serta sinergi antara sekolah dan LPK-SO dalam memastikan komitmen peserta selama masa pelatihan.

d. Perwakilan Peserta Didik

Dipilih sebagai informan untuk menggali efektivitas fungsi *actuating* dan *controlling* dari perspektif sasaran program. Kriteria informan adalah peserta didik yang telah lolos seleksi dan akan diberangkatkan mengikuti program magang ke Jepang, sehingga dapat memberikan informasi terkait kesiapan mental, penguasaan bahasa dan budaya, serta kompetensi keahlian.

2. Peristiwa/Aktivitas

Sumber data berupa aktivitas yang diamati secara langsung selama tahap persiapan, meliputi rapat koordinasi pembentukan dan pembagian tugas tim magang, kegiatan sosialisasi program kepada orang tua/wali siswa, seleksi peserta didik, pelatihan bahasa Jepang dan budaya kerja, serta simulasi wawancara dengan DUDI.

3. Dokumen

Dokumen digunakan sebagai data sekunder sekaligus alat triangulasi untuk mengonfirmasi data hasil wawancara dan observasi.

Dokumen yang dikaji meliputi:

- d. Dokumen *Planning*: SK Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Kemendikbudristek Nomor 74/D/O/2024 tentang Penetapan SMK Pelaksana Program SMK PK, SK Kepala Sekolah tentang Pembentukan Panitia Pelaksana Kegiatan Sosialisasi SMK PK 2024, Matriks kegiatan program yang memuat jenis kegiatan, jadwal, durasi, penanggung jawab, dan anggaran, Surat permohonan kerja sama kepada LPK Oosaka Gakkou.
- e. Dokumen *Organizing*: SK Kepala Sekolah tentang pembentukan panitia sosialisasi Program SMK PK, Surat undangan kegiatan sosialisasi Program SMK PK kepada seluruh guru, Jadwal Kegiatan Peningkatan Kompetensi Kejuruan Persiapan Magang Siswa ke Luar Negeri SMK PK Reguler Baru Tahun Pelajaran 2024/2025, SK Dirjen Binalavotas tentang perpanjangan izin penyelenggaraan pemagangan luar negeri LPK Oosaka Gakkou.

- f. Dokumen *Actuating*: Data peserta didik yang lolos hingga tahap pelatihan di LPK sejumlah 10 siswa, Jadwal kegiatan pembelajaran LPK Oosaka Gakkou, Dokumentasi foto kegiatan pelatihan di LPK mulai dari teori hingga praktik, Dokumentasi foto kegiatan peningkatan kompetensi kejuruan di sekolah.
- g. Dokumen *Controlling*: Dokumen absensi kehadiran peserta didik di LPK, Daftar nilai peserta didik selama pelatihan di LPK, Folder Google Drive dokumentasi terpusat kegiatan SMK PK yang dikelola Waka Kurikulum.
- h. Dokumen Pendukung: Profil SMK Al-Huda Kota Kediri, Buku Panduan SMK PK, Akun Instagram resmi sekolah yang memublikasikan penetapan SMK Al-Huda sebagai SMK PK, Website dan akun Instagram resmi LPK Oosaka Gakkou.

Jenis data berdasarkan cara memperolehnya:

- a. Data Primer: Diperoleh langsung dari sumber pertama melalui wawancara mendalam dengan Kepala Sekolah, Guru Pembimbing, Guru BK, dan Perwakilan Peserta Didik, serta observasi partisipatif pada seluruh rangkaian kegiatan persiapan di SMK Al-Huda.
- b. Data Sekunder: Diperoleh melalui studi dokumen resmi sekolah, dokumen kerja sama dengan mitra DUDI, serta regulasi pemerintah dan studi terdahulu yang relevan dengan manajemen program SMK PK.⁷²

⁷² Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, 53.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut

1. Observasi

Peneliti melakukan observasi non-partisipatif secara langsung di SMK Al-Huda Kota Kediri. Teknik ini dipilih karena peneliti hadir di lokasi untuk mengamati proses persiapan program magang luar negeri, namun tidak terlibat aktif dalam kegiatan tersebut agar tidak memengaruhi kealamiah data. Fokus observasi diarahkan pada aktivitas yang merepresentasikan fungsi manajemen, meliputi: rapat koordinasi tim kerja, sosialisasi program kepada orang tua, pelatihan bahasa dan budaya Jepang bagi peserta didik, serta simulasi wawancara dengan mitra DUDI. Tujuan observasi ini adalah untuk memperoleh data otentik mengenai perilaku, interaksi, dan situasi nyata dalam tahap persiapan program.⁷³

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara mendalam semi terstruktur dengan empat informan yang telah ditetapkan menggunakan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan indikator fungsi manajemen (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*). Wawancara dilakukan untuk menggali informasi, pandangan, dan pengalaman

⁷³ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), 226-227.

informan terkait manajemen persiapan program. Adapun informan yang diwawancarai adalah:

- a. Kepala SMK Al-Huda, untuk menggali data terkait fungsi *planning* dan *controlling*.
- b. Guru Pembimbing/Koordinator Program, untuk menggali data terkait fungsi *organizing* dan *actuating*.
- c. Guru Bimbingan Konseling (BK), untuk menggali data terkait fungsi *organizing* dan *actuating*, khususnya mengenai kesiapan mental peserta didik dan motivasi selama pelatihan.
- d. Perwakilan Peserta Didik, untuk menggali data terkait efektivitas fungsi *actuating* dari sisi kesiapan siswa.

Alat bantu yang digunakan selama wawancara meliputi pedoman wawancara, buku catatan lapangan untuk mencatat garis besar dan temuan penting, serta perekam suara untuk mendokumentasikan seluruh proses wawancara atas izin informan..⁷⁴

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis dokumen yang relevan sebagai data pendukung sekaligus triangulasi. Dokumen yang dikaji terbagi menjadi dua jenis:

- a. Dokumen Tertulis: Meliputi dokumen resmi internal SMK Al-Huda seperti SK Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Kemendikbudristek Nomor 74/D/O/2024, SK Kepala Sekolah tentang Pembentukan Panitia Pelaksana Kegiatan Sosialisasi SMK

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 233.

PK 2024, surat permohonan kerja sama kepada LPK Oosaka Gakkou, surat undangan sosialisasi Program SMK PK, Jadwal Kegiatan Peningkatan Kompetensi Kejuruan Persiapan Magang Siswa ke Luar Negeri Tahun Pelajaran 2024/2025, jadwal kegiatan pembelajaran LPK Oosaka Gakkou, data peserta didik yang lolos pelatihan, dokumen absensi kehadiran peserta di LPK, serta daftar nilai peserta selama pelatihan. Dokumen eksternal meliputi SK Dirjen Binalavotas tentang perpanjangan izin penyelenggaraan pemagangan luar negeri LPK Oosaka Gakkou, Buku Panduan SMK PK, serta informasi yang dipublikasikan melalui website dan akun Instagram resmi LPK Oosaka Gakkou maupun akun Instagram resmi SMK Al-Huda Kota Kediri.

- b. Dokumen Visual: Berupa foto kegiatan persiapan yang didokumentasikan oleh peneliti maupun yang telah ada di sekolah, seperti foto kegiatan sosialisasi Program SMK PK, kegiatan peningkatan kompetensi kejuruan di sekolah mulai dari teori hingga praktik pengelasan, kegiatan pembelajaran selama pelatihan di LPK Oosaka Gakkou.

Studi dokumentasi ini bertujuan untuk memverifikasi dan melengkapi data hasil observasi dan wawancara, khususnya terkait bukti fisik dari pelaksanaan fungsi *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*.⁷⁵

⁷⁵ Nasution, 110.

F. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar lebih sistematis, cermat, dan mudah diolah.⁷⁶ Berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan, instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Instrumen Observasi

Instrumen utama untuk teknik observasi adalah pedoman observasi⁷⁷ berbentuk checklist yang disusun berdasarkan indicator fungsi manajemen. Pedoman ini berisi komponen situasi sosial menurut Spradley yang terdiri dari *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activity* (aktivitas).⁷⁸ Fokus pengamatan diarahkan pada aktivitas manajemen persiapan magang siswa luar negeri, meliputi:

- a. *Planning*: Aktivitas rapat penyusunan program kerja dan anggaran.
- b. *Organizing*: Aktivitas pembagian tugas tim dan koordinasi dengan mitra.
- c. *Actuating*: Aktivitas sosialisasi, workshop pembekalan, dan pelatihan siswa.
- d. *Controlling*: Aktivitas monitoring kelengkapan dokumen dan evaluasi kesiapan.

Selain pedoman, digunakan juga buku catatan lapangan untuk mendokumentasikan temuan penting di luar checklist.

⁷⁶ Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, 84.

⁷⁷ Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 178.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 299.

2. Instrumen Wawancara

Instrumen untuk teknik wawancara adalah pedoman wawancara semi terstruktur.⁷⁹ Pedoman ini memuat daftar pertanyaan pokok yang disusun berdasarkan indikator fungsi manajemen dan disesuaikan dengan peran masing-masing informan, namun tetap memberi ruang untuk pengembangan pertanyaan saat wawancara berlangsung. Terdapat empat jenis pedoman wawancara:

- a. Pedoman untuk Kepala Sekolah: Berfokus pada fungsi *planning* dan *controlling*.
- b. Pedoman untuk Guru Pembimbing: Berfokus pada fungsi *organizing* dan *actuating*.
- c. Pedoman untuk Guru BK : berfokus pada fungsi *organizing* dan *actuating*.
- d. Pedoman untuk Perwakilan Peserta Didik: Berfokus pada persepsi efektivitas *actuating* dan kesiapan diri.

Secara rinci, kisi-kisi dan daftar pertanyaan pedoman wawancara terlampir. Alat bantu lain yang digunakan adalah perekam suara dan buku catatan.

3. Instrumen Dokumentasi

Instrumen untuk studi dokumentasi adalah pedoman dokumentasi berupa daftar *checklist* kategori dokumen yang akan dikaji. Pedoman ini disusun berdasarkan kebutuhan data untuk triangulasi fungsi manajemen, meliputi:

⁷⁹ Sidiq dan Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 172.

- a. Dokumen *Planning*: SK Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Kemendikbudristek Nomor 74/D/O/2024, SK Kepala Sekolah tentang Pembentukan Panitia Pelaksana Kegiatan Sosialisasi SMK PK 2024, dan surat permohonan kerja sama kepada LPK Oosaka Gakkou.
- b. Dokumen *Organizing*: SK Kepala Sekolah tentang pembentukan panitia sosialisasi, surat undangan kegiatan sosialisasi Program SMK PK, Jadwal Kegiatan Peningkatan Kompetensi Kejuruan Persiapan Magang Siswa ke Luar Negeri Tahun Pelajaran 2024/2025, dan SK Dirjen Binalavotas tentang perpanjangan izin penyelenggaraan pemagangan luar negeri LPK Oosaka Gakkou.
- c. Dokumen *Actuating*: Data peserta didik yang lolos pelatihan di LPK, jadwal kegiatan pembelajaran LPK Oosaka Gakkou, dokumentasi foto kegiatan pelatihan di LPK, dan dokumentasi foto kegiatan peningkatan kompetensi kejuruan di sekolah.
- d. Dokumen *Controlling*: Dokumen absensi kehadiran peserta didik di LPK, daftar nilai peserta didik selama pelatihan, dan folder Google Drive dokumentasi terpusat kegiatan SMK PK yang dikelola Waka Kurikulum.⁸⁰

G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas, yang bertujuan untuk memastikan integritas hasil penelitian. Beberapa cara yang digunakan untuk mengecek keabsahan data meliputi:

⁸⁰ Sidiq dan Choiri, 183.

1. Perpanjangan Pengamatan: Peneliti melakukan pengamatan lebih lama untuk mendapatkan wawasan baru dan memperdalam pemahaman tentang fenomena yang diteliti. Dengan membangun hubungan baik dengan subjek penelitian, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih akurat. Pengamatan ini dihentikan setelah peneliti merasa data sudah kredibel.
2. Meningkatkan Ketekunan: Peneliti melakukan pengamatan dengan lebih teliti dan sistematis, mencatat setiap peristiwa dengan akurat. Ini dilakukan dengan membaca referensi, baik buku maupun penelitian sebelumnya, untuk memeriksa keandalan data.
3. Triangulasi: Triangulasi dilakukan dengan memeriksa data dari berbagai sumber, teknik, dan waktu.
 - a. Triangulasi Sumber: Mengecek data dari beberapa sumber untuk mencapai kesepakatan (*membercheck*).
 - b. Triangulasi Teknik: Memverifikasi data yang sama menggunakan teknik berbeda, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.
 - c. Triangulasi Waktu: Melakukan pengecekan data dalam waktu atau situasi yang berbeda untuk memastikan konsistensi.
4. Menggunakan Bahan Referensi: Data hasil wawancara didukung oleh rekaman dan foto-foto yang mencerminkan kondisi persiapan program Magang Luar Negeri, sehingga meningkatkan keandalan informasi.
5. Mengadakan *Member Check*: Proses ini melibatkan pengecekan data kepada informan untuk memastikan kesesuaian informasi yang

diperoleh. *Member check* dilakukan setelah periode pengumpulan data untuk menyepakati, menambah, mengurangi, atau menolak data yang ada.⁸¹

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, Teknik analisis data yang digunakan adalah Model Miles dan Huberman.⁸² Mereka menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara berkesinambungan hingga data mencapai jenuh. Proses analisis terdiri dari tiga tahap utama:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Selama pengumpulan data, peneliti mengumpulkan informasi dalam jumlah besar. Untuk memperjelas dan menyederhanakan informasi tersebut, peneliti mengkategorikan data sesuai dengan pedoman teori, membedakan antara data yang relevan dan tidak relevan. Data yang tidak diperlukan dibuang untuk meminimalisir ketidaknetralan. Data relevan kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan pembacaan, sebelum diorganisasikan untuk menarik kesimpulan dan verifikasi.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Data disajikan dalam berbagai bentuk, seperti uraian singkat atau bagan. Sesuai dengan pernyataan Miles dan Huberman, teks naratif merupakan bentuk penyajian yang umum digunakan dalam penelitian

⁸¹ Naamy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya*, 188-194.

⁸² Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J., *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014).

kualitatif. Dalam penelitian ini, penyajian data dalam bentuk teks naratif membantu pemahaman dan merencanakan langkah selanjutnya.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi)

Tahap ini melibatkan penarikan kesimpulan berdasarkan keseluruhan data yang telah dikumpulkan. Penarikan kesimpulan bertujuan untuk menemukan makna, pola, dan hubungan sebab-akibat. Dalam penelitian ini, kesimpulan diambil berdasarkan hasil reduksi data yang telah disajikan.⁸³

⁸³ Sidiq dan Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 77-85.